

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Manusia tidak terlepas dari kebutuhan dan keinginan. Kemudahan yang tersedia saat ini terkadang menjadi salah satu faktor penyebab seseorang bergaya hidup konsumtif. Pola hidup konsumtif ini tidak sesuai dengan konsumsi mereka yang dapat menyebabkan kegagalan finansial (A W S Gama, 2023). Generasi Z yang lahir pada rentang tahun 1997-2012 dikenal sebagai kelompok yang sangat terpapar teknologi digital dan informasi finansial secara cepat. Namun, meskipun telah memiliki akses luas terhadap informasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mereka masih menunjukkan beragam masalah, terutama di daerah urban seperti Kecamatan Jagakarsa. Minimnya kemampuan dan pengetahuan mengenai cara pengelolaan sumber keuangan pribadi dengan efektif menjadi tantangan dan masalah serius masyarakat Indonesia (R. Hariyani, 2022).

Perkembangan pesat media sosial dan platform digital membawa dampak signifikan pada pola pikir dan gaya hidup generasi Z, yang cenderung mengutamakan pengalaman dan status sosial melalui barang dan jasa yang mereka konsumsi, seringkali tanpa rencana keuangan yang matang (Nurmawati, 2022). Sementara akses informasi tentang pengelolaan keuangan makin mudah diperoleh, realitasnya banyak generasi Z masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif, sehingga berujung pada masalah keuangan jangka panjang yang perlu mendapat perhatian serius (Generasi et al., 2022). Mereka tumbuh bersama kemajuan teknologi yang pesat, seperti media sosial, aplikasi digital, serta akses informasi yang luas dan cepat, yang menjadikan teknologi seperti nafas hidup mereka dan alat utama dalam mendapatkan berbagai informasi termasuk di bidang keuangan.

Terjadinya berbagai masalah dalam ketidak mampuan mengelola keuangan salah satunya ialah krisis ekonomi menyadarkan betapa pentingnya

literasi keuangan. Pada dasarnya uang merupakan sumber masalah yang berdampak besar, hal tersebut disebabkan hampir semua kegiatan individu melibatkan uang, individu harus mampu mengendalikan dan mengelola keuangan dengan efisien dan bijaksana (Putri, 2021). Pengetahuan mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka Panjang (L Buderini, 2023)

Pengelolaan keuangan pribadi adalah sebuah proses pencapaian tujuan pribadi melalui manajemen keuangan yang terstruktur dan tepat Malinda (2007). Saat ini masyarakat lebih memilih pola hidup konsumtif dari peningkatan pendapatannya, dan tidak dibarengi dengan pengendalian keinginan untuk menginvestasikan atau menabung sebagian kelebihan keuangan mereka sebagai cara pengelolaan keuangan pribadi dalam menunjang tercapainya kesejahteraan hidup baik di masa sekarang dan di masa depan. Pembelian suatu barang/jasa tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan melainkan keinginan, hal tersebut merupakan gejala-gejala yang mengindikasikan adanya kecenderungan perilaku konsumtif. Kontrol diri yang kurang dalam membelanjakan penghasilan adalah menjadi salah satu penyebab sebagian besar individu membelanjakan semua penghasilannya tanpa memikirkan keuangan untuk jangka panjang. (Dwi Herlindawati, 2017)

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan individu (Lusardi, 2013). literasi keuangan ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk memilah kebutuhan keuangan, membahas tentang permasalahan keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan bijak untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari (Napitupulu et al., 2021). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti tidak adanya perencanaan keuangan. (Yushita, 2017).

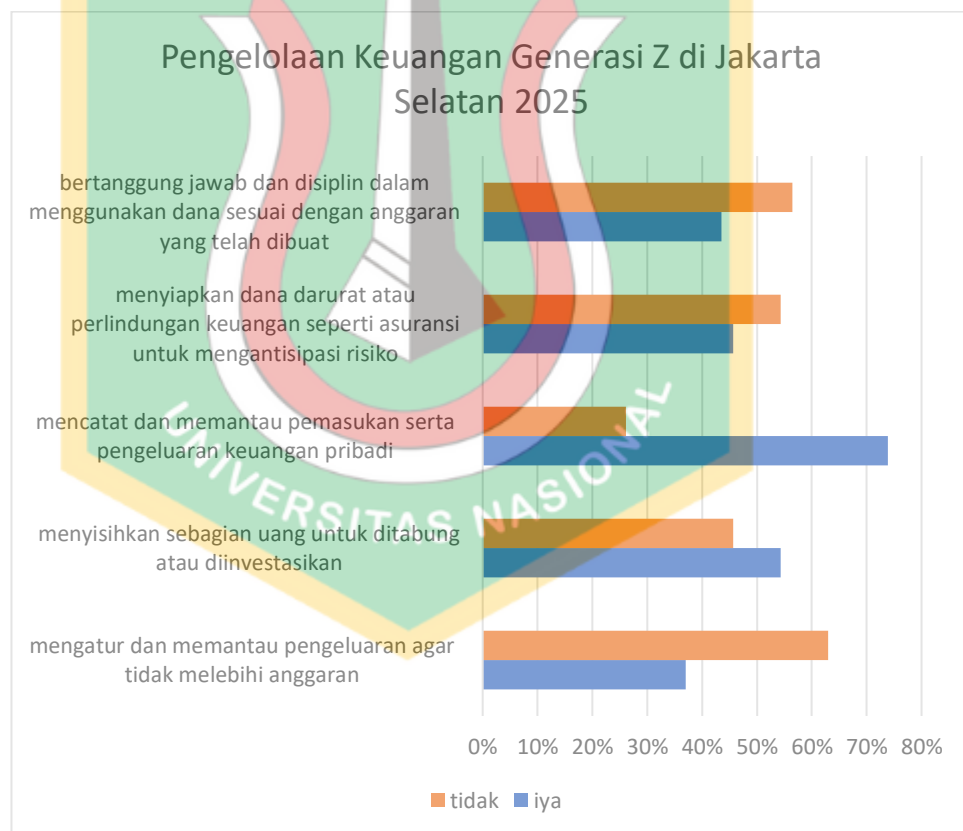
Generasi Z yang berada pada usia dimana mereka harus mampu mengelola dana sendiri, harus menyadari pentingnya pengetahuan keuangan dan kompetensi dalam menangani keuangan pribadi (Irawati, 2023). Pada saat ini perilaku konsumtif yang berlebihan merupakan fenomena yang biasa terjadi terutama di kalangan mahasiswa. Perilaku ini sering disebut hedonism. Hedonism merupakan perilaku gaya hidup yang hanya berpatokan kepada kesenangan. Perilaku ini biasanya disebabkan atas rasa influencer do sosial media sangat berpengaruh terhadap gaya hidup kaum gen Z saat ini karena merupakan tren center bagi kaum muda. Pengelolaan keuangan sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Mardianto et al., 2024).

Gaya hidup yang dijalani oleh Generasi Z sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mereka, baik secara positif maupun negatif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif yang mengikuti tren dan kemudahan akses teknologi mendorong perilaku pembelian impulsif yang dapat menghambat kemampuan menabung dan perencanaan keuangan jangka panjang. Sebaliknya, gaya hidup yang lebih terencana dan disertai literasi keuangan yang baik dapat membantu membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat. literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap cara Generasi Z mengelola keuangannya, sementara pendapatan tidak berpengaruh signifikan, dan gender menjadi variabel yang memoderasi hubungan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan (Utomo et al., 2025).

Gaya hidup serta pemanfaatan teknologi finansial berkontribusi positif pada perilaku keuangan Generasi Z. gaya hidup hedonisme tidak selalu berdampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan, menegaskan pentingnya keseimbangan antara gaya hidup dan literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan yang efektif dan berkelanjutan (Ningsih, 2024). Gaya hidup seringkali digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (activities, interest, and opinions). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanent dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti

model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya (Rahayu Ningsih, 2021)

Generasi Z di Kecamatan Jagakarsa menghadapi tantangan khusus dalam pengelolaan keuangan pribadi akibat gaya hidup dan tekanan sosial yang mendorong konsumsi impulsif, terutama dipicu oleh *Fear of Missing Out* (FOMO). Kondisi ini memerlukan pengelolaan keuangan yang fokus pada kontrol pengeluaran, kebiasaan menabung, serta perencanaan anggaran yang baik. Literasi keuangan yang sesuai sangat penting untuk membantu mereka memahami penggunaan produk keuangan digital secara bijak dan menghindari pengeluaran berlebih agar dapat mencapai kestabilan finansial jangka panjang di tengah dinamika kehidupan perkotaan.



Gambar 1.1
Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Jakarta Selatan 2025

Sumber: Data diolah penulis 2025

Berdasarkan survey yang saya buat terhadap 45 responden, terdiri atas 22 perempuan dan 23 laki-laki, menunjukkan bahwa Generasi Z di Jakarta Selatan memiliki kesadaran cukup baik dalam mengelola keuangan pribadi, meskipun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan. Sebagian besar responden telah mencatat dan memantau pemasukan serta pengeluaran keuangan pribadi (73,9%) dan sudah menyisihkan sebagian uang untuk ditabung atau diinvestasikan (54,3%). Namun, hanya 43,5% responden yang merasa bertanggung jawab dan disiplin dalam menggunakan dana sesuai dengan anggaran yang telah dibuat, sementara 37% secara aktif mengatur dan memantau pengeluaran agar tidak melebihi anggaran.

Kesadaran terhadap pentingnya dana darurat dan perlindungan keuangan seperti asuransi juga masih kurang, dengan hanya 45,7% yang telah menyiapkannya. Selain itu, banyak responden (63%) yang tidak bisa mengontrol pengeluaran agar tetap sesuai anggaran, dan 56,5% merasa kurang disiplin dalam pengelolaan dana. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kecenderungan baik dalam mencatat keuangan dan menabung, masih diperlukan edukasi lebih jauh tentang pengelolaan keuangan yang disiplin dan pentingnya perlindungan finansial untuk menghadapi risiko. Secara keseluruhan, Generasi Z di Kecamatan Jagakarsa mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan, tetapi masih memerlukan dorongan dan pembelajaran lebih lanjut agar perilaku finansial yang sehat dan berkelanjutan dapat terbentuk.

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Kecamatan Jagakarsa dengan tujuan memahami bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup memengaruhi cara mereka mengatur keuangan. Generasi Z di era digital memanfaatkan aplikasi keuangan untuk membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, dan menabung, sehingga dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Literasi keuangan menjadi faktor penting yang membantu mereka membangun kebiasaan keuangan yang sehat, termasuk perencanaan dana darurat dan pengelolaan utang. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang berguna bagi generasi muda untuk memperbaiki

pengelolaan keuangan serta menjadi dasar strategi edukasi finansial yang relevan dengan kebutuhan mereka di tengah kompleksitas gaya hidup perkotaan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kecamatan Jagakarsa?
2. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kecamatan Jagakarsa?
3. Apakah *Fear of Missing Out* (FOMO) berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kecamatan Jagakarsa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan untuk dilakukan penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kecamatan Jagakarsa?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Gaya hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kecamatan Jagakarsa?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kecamatan Jagakarsa

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti topik serupa, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi pada generasi muda. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan dasar untuk pengembangan variabel lain seperti kontrol diri, perilaku konsumtif, atau teknologi finansial (fintech) dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan pribadi.

b. Bagi gen z

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman Generasi Z mengenai pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami pengaruh gaya hidup dan fenomena FOMO, generasi Z diharapkan mampu mengelola keuangan secara lebih bijak, menghindari perilaku konsumtif berlebihan, serta mampu membuat perencanaan keuangan yang lebih efektif demi tercapainya kesejahteraan finansial di masa depan.

